

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 87, Semester Genap, Tahun 2024/2025

PRA PAA
(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

“WELLNESS CENTER DI KOTA SEMARANG”

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

2025

ABSTRAK

Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan, khususnya di kota besar seperti Semarang, semakin penting untuk diperhatikan. Dengan iklim tropis, perancangan fasilitas kesehatan perlu pendekatan khusus, terutama dalam penyembuhan holistik. Perancangan *Wellness Center* menggunakan pendekatan *Healing Architecture* untuk mengoptimalkan elemen tropis dalam desain arsitektural, mendukung penyembuhan fisik dan mental. Pendekatan ini menekankan pada ventilasi alami, material ramah lingkungan, pencahayaan alami, serta penciptaan ruang yang memperhatikan sirkulasi udara dan koneksi dengan alam.

Kesejahteraan mental masyarakat diperkotaan, khususnya di Kota Semarang, semakin menjadi perhatian serius karena meningkatkan jumlah kasus gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Menurut riset Kesehatan dasar tahun 2018 ((*Riskesdas*) 2018, t.t.), Presentase gangguan kesehatan mental di Indonesia meningkat dari 6,1% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018. Word Health Organization juga menyatakan bahwa gangguan mental menyebabkan kerugian ekonomi global karena berkurangnya produktivitas sumber daya manusia (*Kesehatan Mental dalam Kedaururatan*, t.t.), Hal ini mendorong perlunya penyediaan fasilitas yang mendukung kesejahteraan mental di masyarakat perkotaan.

Wellness Center ini dirancang dengan pendekatan *Healing Architecture*, yang memanfaatkan iklim tropis untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pemulihhan pengunjungnya. Pendekatan ini mengintegrasikan elemen arsitektur seperti sirkulasi udara yang baik, penggunaan material lokal yang ramah lingkungan, serta memberikan hubungan antara bangunan dan alam sekitarnya. Jl. Marina Raya 88, Kota Semarang, dipilih sebagai lokasi *Wellness Center* ini karena kawasan tersebut relatif tenang dan asri, meskipun berada di pusat kota, sehingga menciptakan suasana yang cocok untuk relaksasi dan penyembuhan.

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan analisis contoh bangunan serupa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip arsitektur tropis seperti pengaturan bukaan, penggunaan tanaman, dan pemilihan material yang sesuai dengan iklim tropis dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan holistik, berkontribusi pada kesehatan masyarakat, dan memberikan solusi desain yang mendukung kesejahteraan mental di kawasan perkotaan.